

Harapan Kemandirian Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Karangturi Gresik Jawa Timur

Oleh :

Zainab¹⁾, Nur Farida²⁾, Muchsin Zuhad Al'asqolaini³⁾, Ali Tofan⁴⁾, Enza Resdiana⁵⁾

^{1,4)}, Program Studi Akuntansi, ^{2,3)}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
NU Trate ⁵⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Wiraraja

e-mail : zainab@stienugresik.ac.id¹⁾**

Abstrak

PKH merupakan program bantuan sosial yang memberikan bantuan finansial kepada keluarga miskin, dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Tujuan dari adanya program PKH itu sendiri untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Salah satu bentuk keberhasilan dari program PKH adalah banyaknya masyarakat yang tidak mau menerima bantuan dari program ini karena merasa mampu secara finansial. Pembentukan pola pikir masyarakat akan kemandirian perlu ditingkatkan dan disebarluaskan dengan demikian program PKH ini mampu menurunkan angka kemiskinan di Indonesia.

Kata Kunci: Harapan Kemandirian Masyarakat, Program PKH

1. Pendahuluan

Permasalahan negara berkembang salah satunya adalah tidak meratanya pembangunan di beberapa aspek bukan hanya infrastruktur tapi juga kemampuan ekonomi masyarakat beserta daya belinya hingga sampai pada angka kesehatan masyarakat. (Hasna, 2019) Tidak dipungkiri jumlah keluarga miskin di Indonesia menjadi perhatian pemerintah hingga saat ini. Sehingga pemerintah terus berupaya untuk menekan angka kemiskinan salah satunya adalah pemberian bantuan dengan nama Program

Keluarga Harapan (PKH).

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebuah program yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan dan membangun sistem perlindungan sosial bersyarat bagi masyarakat miskin dan rentan. Program ini bertujuan untuk mempercepat pencapaian tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) melalui pemberian bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang setidaknya anggota keluarga di dalamnya harus termasuk dalam salah satu kategori penerima, yaitu ibu hamil/menyusui,

balita, anak usia sekolah hingga 21 tahun, lansia, atau penyandang disabilitas (Wati, 2020)

Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) adalah keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. (Kamilah, 2021) Sementara itu sasaran PKH adalah keluarga miskin dan rentan yang juga terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), namun berada di wilayah yang sulit dijangkau baik secara geografis, jaringan, sinyal, ketersediaan infrastruktur, maupun sumber daya manusia. Dalam program ini, terdapat pengkondisian khusus untuk memberikan akses yang lebih baik kepada sasaran PKH Akses.

Pemerintah telah berupaya mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia melalui berbagai usaha, salah satunya melalui Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan program bantuan sosial yang memberikan bantuan finansial kepada keluarga miskin, dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial (Kholif, 2019)

Implementasi program ini telah berhasil dalam menurunkan tingkat kemiskinan karena program ini bertujuan untuk mengubah perilaku Rumah Tangga

Sangat Miskin (RTSM) dengan memberikan bantuan tunai bersyarat guna membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Goal akhir dari program PKH adalah kesejahteraan secara berkesinambungan, bukan lagi keluarga yang menunggu bantuan subsidi atau malah bergantung pada program PKH melainkan masyarakat yang bisa menciptakan peluang bagi masyarakat yang lain. (Darmayanti, 2020) Tolak ukurnya dimulai dengan bagaimana merubah pola pikir dan mentalitas masyarakat bukan lagi masyarakat yang memohon bantuan tapi menjadi masyarakat yang memberi bantuan. Sejauh ini banyak masyarakat yang sudah mulai menolak bantuan PKH dikarenakan merasa mandiri secara finansial, hal tersebut dianggap positif namun jumlah masyarakat yang seperti ini belum cukup banyak sehingga program PKH ini masih tetap berjalan. (Muliana, 2021) Melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen STIENU dan dosen Universitas Wiraraja yang bekerjasama dengan para Pembina PKH Kabupaten Gresik memberikan penyuluhan dengan tema membentuk pola pikir keluarga mandiri. Program ini diharapkan mampu menjadi pemantik agar masyarakat sadar untuk terus berusaha meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Harapan akhir

yang diinginkan pemerintah dapat kita lihat apakah PKH mampu menjadi jawaban dari harapan-harapan tersebut. Masyarakat sehat menjadi hal utama yang diprioritaskan pemerintah karena dari tubuh dan jiwa yang sehat akan meningkatkan semangat dan produktifitas kerja, hal tersebut yang menjadikan langkah program PKH tidak hanya memberikan bantuan tunai kepada para anggota PKH tapi juga memberikan bantuan berupa beras dan makanan sehat yang dibutuhkan secara merata. (Waluyo, 2021) Poin kedua yang menjadi prioritas pemerintah dalam program PKH adalah masyarakat yang cerdas, peningkatan kualitas pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir anak bangsa secara umum, tidak menjadi katak dalam tempurung tapi juga mampu untuk berjuang dan berdaya saing. Anak bangsa harus mampu bemimpi dan bercita-cita tinggi seperti kuliah di luar negeri, menjadi ahli nuklir dls. Dalam hal ini pemerintah terus berupaya untuk memfasilitasi melalui jalur KIP-K yang dulu bernama BIDIKMISI.

2. Metode Pelaksanaan

Partisipan dalam program ini adalah ibu-ibu peserta PKH yang berjumlah 85 orang. Pelaksanaan kegiatan ini secara luring sedangkan bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah berupa

edukasi terkait dengan pemahaman peserta PKH akan pentingnya kemandirian secara financial. Sebelum dilaksanakan edukasi terkait dengan pentingnya kemandirian secara financial peserta diberi kuisisioner terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku sebagai bentuk persiapan awal peserta untuk menerima materi yang akan disampaikan.

2.2. Prosedur Pelaksanaan

Adapun rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Penyebaran kuisisioner, penyebaran kuisisioner ini dilakukan dalam rangka sebagai pretes untuk para peserta kegiatan dengan harapan materi yang disampaikan tepat sasaran
- b. Pemaparan materi tentang pentingnya pola pikir keluarga mandiri, materi yang disampaikan ini meliputi langkah awal yang harus dilakukan guna menyiapkan mental untuk menjadi orang mandiri dengan cara :
 - a) Belajar menerima diri sendiri
Percaya pada diri sendiri
 - b) Belajar lepas dari kendali orang lain
 - c) Berlatih berpikir mandiri
 - d) Buatlah jadwal rutinitas yang produktif
- c. Tanya jawab tentang materi yang diberikan
- d. Penarikan kesimpulan

3. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah bentuk transfer knowledge yang dimiliki oleh perguruan tinggi terhadap masyarakat sekitar sebagai bentuk dukungan perguruan tinggi dalam rangka mencerdaskan masyarakat secara umum. Karena hal tersebut perguruan tinggi bekerjasama dengan dinas sosial kabupaten Gresik yang menjadi penggerak bagi program PKH itu sendiri untuk turut mendampingi masyarakat disegala aspek yang bisa dijangkau. Program pengabdian masyarakat ini berlangsung di balai kelurahan Karangturi Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik kegiatan ini berlangsung 8 Agustus 2023 dengan 3 sesi.

Sesi pertama jam 10.00 – 10.30 tentang penyebaran kuisisioner sedang sesi kedua jam 10.30 – 10.45 coffe break atau istirahat waktu digunakan untuk pemateri dan tim mereview hasil kuisisioner yang dibagikan sehingga menyamakan persepsi terkait materi yang disampaikan apakah layak atau tidak lalu di jam 10.45 – 11.20 penyampaian materi tentang pentingnya pola pikir keluarga mandiri dan yang terakhir adalah jam 11.20 – 12.30 berisi tentang tanya jawab terkait materi yang diberikan serta penarikan kesimpulan akhir.

Sesuai dengan amanat UU terkait dengan program PKH itu sendiri adalah

bagaimana membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki pola pikir keluarga mandiri karena mindset atau pola pikir adalah satu hal yang paling penting yang harus ada pada setiap orang.

Hasil dari pengabdian masyarakat dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan selama 3 sesi :

Pertama, penyebaran kuisisioner guna mengetahui kemampuan peserta seminar

sebagai bentuk pretes awal untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, sikap dan perilaku peserta dan melihat animo peserta dalam mengikuti seminar yang dilakukan



Gambar 1. Proses pengisian kuisisioner

Kedua, penyampaian materi tentang bagaimana membentuk pola pikir keluarga mandiri

Metode ini biasa digunakan untuk permulaan pertemuan supaya audience paham lebih dulu terhadap masalah yang diangkat. (Hardiansyah , 2012) Metode ceramah diberikan pada awal setelah pretes diberikan sehingga pemateri

mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir peserta seminar. Dalam materi tersebut berisi tentang bagaimana Belajar menerima diri sendiri dengan cara, mengenali kemampuan kita secara pribadi, menulis semua pencapaian diri sendiri, mengenali kekuatan dan sifat yang dimiliki, focus menerima diri sendiri dengan segala kelebihan yang kita miliki, menyadari pengaruh komentar orang lain sehingga mencari cara untuk menjauhi orang-orang yang toxic demi menjaga mental health, mengubah espektasi pribadi terhadap semua hal sehingga lebih menerima keadaan dan melihat pencapaian orang lain sebagai semangat untuk maju bukan menjadi pencapaian kita juga, mencintai diri sendiri dan berkumpul dengan orang-orang yang berpikir positif.

Percaya pada diri sendiri, salah satu cara agar percaya pada diri sendiri adalah selalu berpikir positif, membuat daftar apa saja hal yang anda banggakan serta mengingatkan diri sendiri akan semua hal yang sudah dilakukan.

Belajar lepas dari kendali orang lain, caranya bagaimana agar lepas dari kendali orang lain adalah dengan mengenali diri sendiri, membuat batasan antara kita dengan orang lain yang tidak sefrekuensi dengan harapan asumsi orang lain tersebut tidak membuat kita terdistrak, berhenti merasa tidak enak an dengan

orang lain karena memiliki perasaan tersebut tidak selamanya buruk.

Berlatih berpikir mandiri, menerima kritikan dari orang lain akan sangat membantu dalam memperbaiki pola pikir yang benar, mandiri secara financial adalah bentuk keyakinan di awal bahwa kita bisa berdiri diatas kaki sendiri dalam segala hal dan berusaha tidak menerima belas kasih orang lain serta memiliki prinsip hidup.



Gambar 1. Proses pemaparan materi

Ketiga, tanya jawab tentang materi yang sudah diberikan

Langkah ini adalah langkah terakhir sebelum penarikan kesimpulan, dalam proses tanya jawab para peserta sangat antusias dalam memberikan pertanyaan seputar permasalahan yang mereka hadapi di kehidupan nyata dengan contoh konkrit tersebut harapannya adalah Pembina PKH mampu memetakan kemampuan masyarakat dalam membentuk pola pikir mandiri yang benar sehingga yang memerlukan pendampingan lebih akan dilakukan pendampingan secara intens

sehingga masalah kemiskinan ini bisa teratasi dengan baik.



Gambar 1. Proses pemaparan materi

Keempat, Penarikan Kesimpulan

Dari hasil pemaparan materi dapat dilakukan penarikan kesimpulan berupa adanya pemetaan peserta PKH melalui penghasilan dan usaha mandiri yang dilakukan sehingga pengentasan kemiskinan atau kemandirian financial akan mudah dilakukan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari program pengabdian masyarakat kali ini adalah pemerintah melalui dinas social harus terus berupaya untuk memberikan pemahaman masyarakat terkait pentingnya kemandirian social dan mendorong masyarakat untuk mandiri melalui program – program pemberdayaan masyarakat dengan harapan ketika kemandirian terwujud maka program PKH ini bisa dihentikan.

5. Daftar Pustaka

Darmayanti, H. (2020). Peran Pendamping Program PKH di Gampong Maheng Aceh Besar. *Jurnal Malikussaleh*, 121-162.

- Hardiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamilah, F. (2021). Pengaruh Adanya Program Keluarga Harapan Bagi Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Program. *Journal unisgd*, 459-478.
- Kholif. (2019). Implementasi PKH dalam menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Dawarblandong. *Jurnal Administrasi Publik*, 709-714.
- Muliana, L. (2021). Dampak Program PKH terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Padang Seurahet Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Public Policy*, 91-99.
- Hasna, N. N. (2019). ANALISIS DAMPAK PEMBERIAN BANTUAN PROGRAM KELUARGA. *Citizenship*, 109-116.
- Waluyo, B. (2021). Hubungan Program Keluarga Harapan (PKH) Dengan Tingkat Kemiskinan di Daerah Tertinggal Dan Non Tertinggal Di Indonesia. *Indonesia Treasure Review*, 361-573.
- Wati, L. (2020). Analisis Pengaruh Program PKH Terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Universitas Sumatera Utara*, 1-67.